JURNAL SELIDIK
(JURNAL SEPUTAR PENELITIAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN)
Vol 6. No 2. Edisi Juli-Desember 2024 e-ISSN: 2723-7176

PERANAN KATEKESE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN UMAT PAROKI SANTO YOHANES PEMANDI NAESLEU TENTANG SIKAP TUBUH DAN TATA GERAK LITURGI DALAM TERANG *DESIDERIO DESIDERAVI*

Maria Inosensia Sabu Ola[1], Philipus Benitius Metom[2], Yohana Aek Klau[3]
[1)2)3)]*Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua*
inosensialekes@gmail.com[1] lalametom@yahoo.co.id[2] sspseligia49@gmail.com[3]

Article info
Article History
Submited : December 21, 2024
Reviewed : December 21, 2024
Accepted : December 21, 2024
Published : December 25, 2024

Abstrak

Tata gerak dalam liturgi menjadi bagian penting dalam sebuah perayaan iman. Sikap tubuh yang sama atau seragam menggambarkan kesatuan umat yang sedang berkumpul untuk merayakan perayaan liturgi. Namun dalam kenyataannya masih banyak umat yang belum mengikuti secara benar dan tepat sikap tubuh dan tata gerak dalam mengikuti perayaan liturgi. Masalah ini kemudian menjadi perhatian Gereja universal. Paus Fransiskus menerbitkan surat apostolik *Desiderio Desideravi* dengan maksud untuk memberi petunjuk atau isyarat akan kontemplasi keindahan dan kebenaran perayaan Ekaristi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: Bagaimana peranan katekese dalam meningkatkan pemahaman umat Paroki Santo Yohanes Pemandi Naesleu tentang sikap tubuh dan tata gerak liturgi dalam terang *Desiderio Desideravi*? Tujuan dari penulisan skripsi ini ialah untuk mengetahui pemahaman umat Paroki Santo Yohanes Pemandi Naesleu akan sikap tubuh dan tata gerak liturgi, mengetahui peranan katekese dalam meningkatkan pemahaman umat tentang sikap dan tata gerak liturgi, dan untuk mengetahui penghayatan umat Paroki Santo Yohanes Pemandi Naesleu akan sikap tubuh dan tata gerak liturgi dalam terang *Desiderio Desideravi*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek fenomena-fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, di mana peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pemahaman umat Paroki St. Yohanes Pemandi Naesleu akan sikap tubuh dan tata gerak liturgi sebelum pelaksanaan katekese masih sangat kurang. Meskipun dalam partisipasi mengikuti perayaan liturgi semua umat terlibat aktif. Namun setelah pelaksanaan katekese umat kembali diwawancarai, jawaban umat menunjukkan pemahaman umat sudah meningkat dan jauh lebih baik daripada jawaban sebelumnya. Dari keseluruhan uraian di atas disimpulkan bahwa pemahaman umat akan sikap tubuh dan tata gerak liturgi dapat meningkat apabila dilakukan kegiatan katekese secara terus-menerus secara khusus mengenai sikap tubuh dan tata gerak liturgi.

Kata Kunci: Katekese, sikap tubuh dan tata gerak liturgi, *Desiderio Desideravi*

Abstract

Movements in the liturgy are an important part of a celebration of faith. The same or uniform body posture depicts the unity of the people who are gathered to celebrate the liturgical celebration. However, in reality there are still many people who do not follow the correct and appropriate body postures and movements when participating in liturgical celebrations. This problem then became the concern of the universal Church. Pope Francis

published the apostolic letter Desiderio Desideravi with the intention of providing instructions or signals for contemplation of the beauty and truth of the Eucharistic celebration. Based on these problems, the formulation of the problem in writing this thesis is: What is the role of catechesis in increasing the understanding of the parishioners of Saint John Pemandi Naesleu regarding body posture and liturgical movements in the light of Desiderio Desideravi? The purpose of writing this thesis is to determine the understanding of the parishioners of Saint John Pemandi Naesleu regarding bodily postures and liturgical movements, to understand the role of catechesis in increasing the congregation's understanding of the attitudes and movements of the liturgy, and to understand the appreciation of the ParishionersSt. John the Bath of Naesleu on bodily postures and liturgical movements in the light of Desiderio Desideravi. The model used in this research is a descriptive model with qualitative research methods. Qualitative research is a research method used to examine objects of social phenomena that occur naturally, where researchers will analyze data obtained from the field based on data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. Based on the results of observations and interviews, researchers found that the understanding of St. Yohanes Pemandi Naesleu regarding body posture and liturgical movements before carrying out catechesis is still very lacking. Even though in participating in the liturgical celebration, all the people are actively involved. However, after the implementation of catechesis, the people were interviewed again, the people's answers showed that the people's understanding had increased and was much better than the previous answers. From the entire description above, it can be concluded that the congregation's understanding of body postures and liturgical movements can increase if catechesis activities are carried out continuously specifically regarding body postures and liturgical movements.
Keywords: Catechesis, body posture and liturgical movements, Desiderio Desideravi.

PENDAHULUAN

Katekese dalam Katekismus Gereja Katolik adalah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman, yang pada khususnya ialah mencakup penyampaian ajaran Kristen, dan yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen[1].

Katekese menjadi salah satu kesempatan pada mana setiap umat datang, hadir dan saling berbagi dalam semangat cinta Kristus yang mempersatukan, dengan saling mendengarkan dan saling memahami.

Dalam kehidupan menggereja, umat kristiani dituntut juga untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan kerohanian, misalnya dalam berliturgi. Liturgi, menurut Konsili Vatikan II, merupakan upaya yang sangat membantu kaum beriman untuk dengan penghayatannya mengungkapkan misteri Kristus dan hakikat asli Gereja yang sejati[2]. Untuk itu umat perlu mengetahui peranan setiap bagian dalam perayaan liturgi. Misalnya tata gerak liturgi, nyanyian dalam liturgi, peralatan liturgi dan bagian-bagian lainnya dalam liturgi. Tiap-tiap bagian mempunyai tujuan dam maknanya.

Tata gerak dalam liturgi menjadi bagian penting dalam sebuah perayaan iman. Sikap tubuh yang sama atau seragam menggambarkan kesatuan umat yang sedang berkumpul untuk merayakan perayaan liturgi. Dengan demikian dapat membangun pula sikap batin yang sama.

Namun pada kenyataannya masih banyak umat yang tidak mengikuti secara benar dan tepat sikap tubuh dan tata gerak liturgi. Misalnya ketika pada ritus pembuka, imam dan para misdinar berarak menuju altar semua umat berdiri, tetapi ada umat yang justru duduk. Ataupun ketika pada ritus sabda bagian homili semua umat mengambil sikap duduk untuk mendengarkan kotbah dari imam, tetapi justru ada umat yang mengambil kesempatan ini untuk berbicara dengan orang lain yang ada di sampingnya, atau mengantuk ataupun bermain handphone. Hal ini bukan hanya mengganggu konsentrasinya sendiri tetapi juga orang-orang yang ada di sekitarnya.

Persoalan mengenai kurangnya kesadaran umat akan pentingnya sikap tubuh dan tata gerak liturgi hampir terjadi di setiap Paroki di wilayah Keuskupan Atambua, termasuk Paroki Santo Yohanes Pemandi Naesleu. Umat Paroki Naesleu mulai dari anak-anak sampai pada orang tua terkadang kurang mengikuti secara benar dan tepat sikap tubuh dan tata gerak dalam liturgi.

Masalah-masalah ini kemudian menjadi perhatian Gereja universal. Bapa Suci Paus Fransiskus akhirnya membuat dan menerbitkan surat apostolik tentang *Desiderio Desideravi* yang berisi refleksi tentang liturgi yang adalah dimensi fundamental bagi kehidupan Gereja, dengan maksud untuk memberi petunjuk atau isyarat akan kontemplasi keindahan dan kebenaran perayaan Ekaristi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi apa adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, melainkan data yang

[1] ***Katekismus Gereja Katolik***, Diterjemahkan oleh Herman Embuiru, (Ende: Percetakan Arnoldus, 1993), art 5. Selanjutnya akan disebut KGK.

[2] ***Dokumen Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis tentang Liturgi Suci,*** Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, (Jakarta: Obor, 2009), art 2. Untuk seterusnya, kutipan dari dokumen ini singkat.

mengandung makna di balik yang terucap dan terlihat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis memulai penelitian sejak Maret 2024 - Juni 2024. Sedangkan lokasi penelitian terjadi di Paroki Santo Yohanes Pemandi Naesleu.

Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (informan), yang diperoleh dari peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan data mengenai segala hal berkaitan dengan pemahaman umat tentang sikap tubuh dan tata gerak liturgi.

Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data primer yang diolah lebih lanjut, baik oleh pengambil data primer atau oleh pihak lain. Pada penelitian ini, data yang dicari adalah data-data tertulis seperti monografi, laporan kegiatan, notulensi rapat, berita acara kegiatan, surat-surat keputusan yang bisa digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.

Prosedur Pengumpulan Data.

Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa data. Pertama; Reduksi data, yakni proses penelitian, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kedua; Penyajian Data. penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ketiga; Penarikan kesimpulan, yaitu sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Tentang Infoman

Data Informan

Para informan yang menjawab pertanyaan dari peneliti adalah umat Paroki St. Yohanes Pemandi Naesleu yang terdiri dari 5 orang umat berusia remaja, 5 orang umat berusia muda dan masuk dalam kelompok Orang Muda Katolik, 5 orang umat berusia dewasa. Dengan 19 pertanyaan wawancara sebelum dan sesudah katekese.

Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum pelaksanaan katekese, penulis menemukan bahwa sejumlah besar umat Paroki St. Yohanes Pemandi Naesleu belum mengerti sikap tubuh dan tata gerak dalam liturgi. Sesuai observasi setiap kali umat paroki mengikuti perayaan Ekaristi sebagian besar umat sudah mengikuti dengan benar sikap tubuh dan tata gerak liturgi, namun masih ada umat juga sering tidak mengikuti dengan benar sikap tubuh dan tata gerak liturgi. Ada umat yang saat perayaan misa berlangsung masi sering bermain *handphone*, berbicara dengan orag lain di samping kiri dan kanan, ataupun sering juga ada umat yang mengantuk dan tertidur dalam Gereja. Setelah dilakukan wawancara ternyata masih sangat kurang pemahaman umat tentang sikap tubuh dan tata gerak liturgi. Umat yang hadir dalam Perayaan Liturgi hanya mengikuti dengan benar sikap dan tata gerak liturgi tanpa tahu arti dan makna dari setiap tata dan gerak.

Setelah melaksanakan katekese, peneliti kembali melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengukur pemahaman umat akan

sikap tubuh dan tata garak liturgi, apakah dengan adanya katekese dapat meningkatkan pemahaman umat atau pemahamannya tidak meningkat. Hasil wawancara umat Paroki Naesleu semakin mengerti dan memahami arti dan makna sikap tubuh dan tata gerak liturgi.

Analisa dan Interpretasi Data

1. Pemahaman Umat Paroki St. Yohanes Pemandi Naesleu Tentang Sikap Tubuh dan Tata Gerak Liturgi.

Sikap tubuh dan tata gerak berarti sebuah perpindahan tempat atau kedudukan yang telah diatur, ditentukan dan disusun secara sistematis. Sedangkan liturgi merupakan tindakan penyembahan atau ibadat publik Gereja yang sah dan resmi. Kata liturgi berarti karya atau pekerjaan, namun liturgi bukanlah pekerjaan yang dilakukan atau diciptakan manusia, melainkan karya Allah, dan manusia hanya mengambil bagian atau hanya ikut berpartisipasi dalam liturgi. Oleh karena itu, sikap tubuh atau tata gerak liturgi merupakan pengungkapan penghayatan batin umat dan sikap partisipasi dalam suatu perayaan liturgi.

Ada sejumlah sikap tubuh dan tata gerak dalam liturgi yaitu berjalan, membuat tanda salib, berarak, membungkuk, mengecup, mendupai, menundukkan kepala, berlutut, menebah dada, duduk, bersila, berdiri, merentangkan tangan, menengadahkan kepala, mengangkat tangan, menyembah, mengatupkan tangan, bergandengan tangan, bersalaman, mencium, menumpangkan tangan, memercik, menelungkup, mengurapi, dan memberkati.

Setiap sikap tubuh dan tata gerak liturgi mempunyai makna masing-masing. Makna sikap duduk berarti siap mendengarkan dengan saksama dan penuh perhatian, serta menunjukkan kesiapan untuk diajar. Sikap duduk juga menunjukkan sikap istirahat, rileks dan tenang. Namun perlu diingat bahwa duduk pada saat perayaan berlangsung haruslah dengan tenang dan sopan serta perhatian kita tetap fokus dengan perayaan yang sedang berlangsung. Makna sikap berdiri dalam perayaan liturgi menunjukkan rasa hormat yang diberikan di hadapan Allah yang hadir dalam perayaan. Selain rasa hormat, sikap berdiri juga melambangkan kesiapsiagaan, kesiapsediaan, kesiapan mendengarkan dan kesiapan untuk diutus oleh Tuhan. Sikap berlutut menandakan sikap hormat dan penyembahan kepada Kristus yang hadir dalam perayaan Liturgi Kudus. Makna dari sikap berlutut adalah menunjukkan sikap kerendahan hati dan ketidaklayakan diri di hadapan Tuhan serta makna pertobatan. Jadi menurut pemahaman informan tentang sikap tubuh dan tata gerak liturgi setelah dilaksanakan katekese adalah partisipasi atau keikutsertaan umat dalam perayaan liturgi. Dalam liturgi terdapat banyak sikap tubuh dan tata gerak dengan masing-masing memiliki arti dan maknanya masing-masing. Makna sikap duduk adalah sikap siap mendengarkan dan siap untuk diajar.

2. Alasan Umat Perlu Melakukan Sikap Tubuh dan Tata Gerak yang Seragam dalam Liturgi.

Alasan umat melakukan sikap tubuh dan tata gerak liturgi dengan seragam adalah: (1) seluruh perayaan memancarkan keindahan dan sekaligus kesederhanaan yang anggun; (2) makna aneka bagian perayaan dipahami secara tepat dan penuh; dan (3) partisipasi seluruh jemaat ditingkatkan. Sikap tubuh yang seragam menandakan kesatuan seluruh jemaat yang berhimpun untuk merayakan Liturgi Kudus. Sebab sikap tubuh yang sama mencerminkan dan membangun sikap batin yang sama pula. Jadi, menurut pendapat dari para informan setelah pelaksanaan katekese adalah agar

perayaan liturgi dapat terlihat indah dan rapih, umat dapat mengerti semua bagian liturgi. Selain itu dengan keseragaman juga dapat menunjukkan kesederhanaan yang anggun, dan menunjukkan keseragaman hati semua umat yang sedang merayakan liturgi.

3. Pemahaman tentang *Desiderio Desideravi* dan Tanggapan Pengurus Gereja tentang *Desiderio Desideravi*

Surat apostolik yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus tentang *Desiderio Desideravi* ditujukan kepada para uskup sedunia karena adanya ketidakberesan yang terjadi selama perayaan Misa dan mengungkapkan kesedihannya atas penyalahgunaan perayaan liturgi oleh semua pihak.

Pada akhir suratnya, Paus Fransiskus sekali lagi meminta para uskup untuk berwaspada dan memastikan bahwa setiap liturgi diselenggarakan dengan cara yang baik dan setia pada buku-buku liturgi yang diumumkan setelah Konsili Vatikan II, dan tidak tampil dengan cara yang dapat membahayakan atau menimbulkan kesalahpahaman. Surat *Desiderio Desideravi* ini bertujuan untuk memberi penegasan kepada umat Katolik agar lebih memahami reformasi liturgi dan mempertahankan keindahan misa. Salah satu cara agar keindahan misa tetap terjaga adalah dengan semua umat mengikuti secara benar dan tepat sikap tubuh dan tata gerak liturgi.

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan bahwa pemahaman umat Paroki St. Yohanes Pemandi Naesleu sebelum pelaksanaan katekese dapat dikatakan masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari Dewan Pastoral Paroki terutama Seksi Liturgi dan Seksi Katekese, para biarawan/biarawati, para katekis Paroki Naesleu untuk memberikan pengajaran kepada umat tentang sikap tubuh dan tata gerak liturgi, karena jika dilihat dari partisipasi umat dalam mengikuti perayaan misa sudah sangat baik. Pada hari Minggu dan hari raya serta hari biasa umat selalu melibatkan diri untuk mengikuti perayaan Ekaristi, tetapi pemahaman umat tentang sikap tubuh dan tata gerak liturgi masih terbatas dan perlu untuk diajar atau dibina secara terus-menerus.

Salah satu cara untuk membina umat adalah dengan melaksanakan katekese. Pada saat penelitian, peneliti menempuh katekese bagi anak-anak dan remaja, Orang Muda Katolik dan orang dewasa. Dalam katekese peneliti bertugas sebagai fasilitator untuk memandu jalannya katekese dan memberi kesimpulan serta penjelasan tentang sikap tubuh dan tata gerak liturgi dan surat apostolik *Desiderio Desideravi*. Setelah katekese dilaksanakan, umat diwawancarai lagi untuk mengukur pemahaman mereka tentang sikap tubuh dan tata gerak liturgi. Dari hasil wawancara umat Paroki Naesleu mengalami peningkatan. Jawaban-jawaban dari para inforaman atas semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sudah menunjukkan bahwa umat mulai mengerti arti dan makna dari setiap sikap tubuh dan tata gerak liturgi dan surat apostolik *Desiderio Desideravi.*

DAFTAR PUSTAKA.

DOKUMEN

Embuiru, H. (penerj.). 1993. ***Katekismus Gereja Katolik***. Ende. Percetakan Arnoldus.

Fransiskus, Paus. 2022. ***Desiderio Desideravi***. Susanto, E (penerj.). 2023. Jakarta: Dokpen KWI.

Fransiskus, Paus. 2021. ***Traditionis Custodes.*** Gulo, P (penerj.). 2021. Jakarta: Dokumentasi Penerangan KWI.

Hardawiryana, R. (Penerj.). 2009. ***Dokumen Konsili Vatikan II.*** Jakarta. Obor.

Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. 2002. ***Pedoman Umum Misale Romawi.*** Ende. Nusa Indah.

Komisi Katekatik KWI. 2000. ***Petunjuk Untuk Kateketik***. Jakarta. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Yohanes Paulus II, Paus. 1995. Seruan Apostolik ***Redemptor Hominis,*** Diterjemahka oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

----------. 2006. ***Kitab Hukum Kanonik 1983***. Diterjemahkan oleh Konferensi Waligereja Indonesia dari *Codex Iuris Canonici 1983.* Jakarta: Obor.

----------. 2016. Seruan Apostolik ***Catechesi Tradendae,*** Diterjemahka oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

BUKU-BUKU

Aek Klau, Yohana. 2023. ***Liturgi***. Makasar. Mitra Ilmu.

Aek Klau, Yohana. 2023. ***Liturgi Dasar***. Banten. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.

Komisi Kateketik Keuskupan Indonesia. 1977. ***Katekese Umat***. Yogyakarta. Kanisus.

Komariah An & Satori Djam'an. 2010. ***Metodologi Penelitian Kualitatif.*** Bandung. Alfabeta.

Miles B. Mathew & Michael Huberman. 1992. ***Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- metode Baru***. Rohendi Tjetjep (Penerj). Jakarta: Universitas Indonesia (UI -Press), Qualitative data analysis.

Maleong. 1991. ***Metodologi Penelitian Kualitatif.*** Bandung. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1999. ***Teknologi Pendidikan***. Bandung. CV Jammars.

Prasetya, L. 2006. ***Panduan untuk Calon Baptis Dewasa.*** Yogyakarta. Kanisius.

Sugiyono. 2004. ***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*** Bandung. Alfabeta.

Telaumbanua, M. ***Ilmu Kateketik: Hakikat, Metode, dan Peserta Katekese Gerejawi.*** Jakarta. Obor.

INTERNET

Anonim. 2022. ***Desiderio Desideravi***, dalam https://www.hprweb.com. Diakses pada Hari Minggu 11 Februari 2024, pukul 14:50.

Anonim. 2024. ***Pemahanam Katekese,*** dalam https://komkat-kwi.org**.** Diakses pada Hari Rabu, 31 Januari 2024, pukul 10:35.

Anonim. 2023. ***Pengertian Liturgi***, dalam https://Luxveritatis7.wordpress,com**..** Diakses pada Senin, 5 Februari 2024, pukul 10:35